

PENERAPAN BIAYA KUALITAS DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI PRODUKSI PADA PT. TROPICA COCOPRIMA

Oleh:
Nilisye Debora Ratag
David Paul Elia Saerang
Lidia Mawikere

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: Nilisyeratag@ymail.com

ABSTRAK

Persaingan dalam dunia usaha menuntut perusahaan untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Dalam peningkatan kualitas itu sendiri menimbulkan biaya yang disebut biaya kualitas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan biaya kualitas dalam meningkatkan efisiensi produksi pada PT. Tropica Cocoprime. Unsur-unsur biaya kualitas pada umumnya ada empat akan tetapi biaya kualitas yang terdapat pada PT. Tropica Cocoprime ada tiga unsur biaya kualitas yaitu, biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, sedangkan biaya kegagalan eksternal tidak terdapat pada perusahaan. Biaya kualitas yang terbesar terjadi pada tahun 2011 sebesar Rp. 3.070.883.790,00 atau 6,81% dari total penjualan aktualnya. Dari hasil taksiran yang diperoleh dengan penambahan biaya pada kategori biaya pencegahan, biaya kualitas menurun sebesar Rp. 2.074.880.147,00 dibandingkan sebelumnya Rp.2.770.496.414,00 atau sebesar 2,65% dari total penjualan aktualnya. Sehingga dapat disimpulkan dengan menetapkan biaya kualitas dapat meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi produk cacat.

Kata kunci : *kualitas, biaya kualitas, efisiensi produksi*

ABSTRACT

Competition in the bussines world demanded the company to produce a quality product. In the improvement of quality itself raises the cost called quality cost. The purpose of this study is to know the applying of quality cost in increasing the efficiency production of PT. Tropica Cocoprime. Cost elements quality in general there are four but quality cost at PT. Tropica Cocoprime has three cost elements quality namely; cost of prevention, cost of appraisal, internal failure cost, while the cost of failure is not found on the external company. The biggest quality cost accur in 2011 amounting to Rp. 3.070.883.790,00 or 6,81% from total actual sale. The result show that estimate obtained with the addition cost on cost categories prevention, quality cost decreased amounting to Rp. 2.770.496.414,00 or 2,65% from total actual sale. So, it can be concluded quality cost can improve production efficiency and reduce produce defects.

Keywords: *quality, cost of quality, production efficiency*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Semakin meningkatnya persaingan dalam dunia usaha maka semakin banyak perusahaan dituntut untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Bagi perusahaan yang *profit oriented*, laba merupakan hal penting yang ingin dicapai perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya. Dengan meningkatkan kualitas dapat menjadi kunci perjuangan hidup perusahaan. Karena, dengan meningkatnya kualitas dapat memperbaiki keuangan perusahaan dan posisi persaingan. Hal ini membuat perusahaan untuk tidak dapat memilih alternative lain selain memperbaiki kembali produk untuk menghasilkan produk dengan kualitas yang baik dan tetap mempertahankan kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan. Berbicara mengenai kualitas, maka terdapat sejumlah biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi pencapaian kualitas yang diinginkan (Yuri dan Rahmat:2013).

Biaya kualitas merupakan biaya yang timbul karena atau telah terdapat produk yang kualitasnya buruk (Hansen dan Mowen:2009). PT. Tropica Cocoprima merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri kelapa yang mengolahnya menjadi produk jadi yaitu Tepung Kelapa. Aktifitas penting pada perusahaan manufaktur adalah aktifitas mengubah bahan baku (*material*) menjadi produk jadi (*finished goods*) dengan tenaga kerja dan fasilitas produksi. Agar dapat bersaing, perusahaan sangat membutuhkan proses produksi yang efektif dan efisien, yang dapat dicapai dengan perencanaan dan pengendalian kualitas produk yang optimal. Selain sebagai elemen penting dalam operasi, kualitas juga memiliki pengaruh lain. Ada tiga alasan lain penyebab kualitas itu penting yaitu; reputasi perusahaan, kehandalan produk, dan keterlibatan global (Heizer dan Render:2009).

Adapun unsur-unsur yang terdapat pada biaya kualitas yaitu, biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Dengan adanya penetapan biaya kualitas, dapat dilihat biaya apa saja yang seringkali dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan produk yang berkualitas, sehingga perusahaan dapat mengurangi atau meminimalisasi pengeluaran biaya untuk perbaikan produk (produk cacat), biaya tersebut terdapat pada biaya kegagalan internal dan eksternal akan tetapi jika perusahaan mengalokasikan biaya tersebut dengan cara menambahkan biaya pada kategori biaya pencegahan, kemungkinan besar dapat diantisipasi terjadinya kegagalan produk. Sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan produksi menjadi lebih efisien.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan biaya kualitas dalam meningkatkan efisiensi produksi pada PT. Tropica Cocoprima.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah salah satu cabang ilmu akuntansi yang menghasilkan informasi untuk manajemen atau pihak intern perusahaan, Krismiaji dan Aryani (2011).

Biaya

Hansen dan Mowen (2009) menyatakan biaya merupakan jumlah kas atau setara dengan kas yang dikeluarkan untuk memperoleh barang atau jasa, dengan tujuan memperoleh keuntungan bagi perusahaan di masa sekarang maupun di masa mendatang. Prawironegoro dan Purwanti (2009) menyatakan bahwa biaya adalah kas dan setara kas yang dikorbankan untuk memproduksi atau memperoleh barang atau jasa yang diharapkan akan memperoleh manfaat atau keuntungan dimasa mendatang.

Kualitas

Hansen dan Mowen (2009) mendefinisikan kualitas sebagai derajat atau tingkat kesempurnaan; dalam hal ini, kualitas adalah ukuran relative dari kebaikan (*goodness*). Kualitas juga dapat didefinisikan sebagai kecocokan atau melebihi kebutuhan konsumen akan penggunaan produk, Daryanto (2012).

Biaya Kualitas

Horngren *et al* (2010) biaya kualitas dapat didefinisikan "*Cost Of Quality (COQ) are the costs incurred to prevent, or the costs arising as a result of the production of low quality product*". Yuri dan Rahmat (2013) Biaya kualitas didefinisikan sebagai segala biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi tingkat kualitas yang diinginkan dan yang diakibatkan tidak tercapainya tingkat kualitas yang diinginkan tersebut.

Biaya kualitas dapat dipilah menjadi empat kategori. Horngren *et al* (2010), biaya kualitas dibagi empat golongan yaitu:

1. *Prevention costs* – costs incurred to preclude the production of product that do not conform to specifications.
2. *Appraisal costs* - costs incurred to detect which of individual units of products do not conform to specifications.
3. *Internal failure costs* - costs incurred on a defective product before it is shipped to customers.
4. *External failure costs* - costs incurred on a defective product after it is shipped to customers.

Berikut ini adalah penjelasan dari keempat golongan biaya kualitas:

1. *Prevention costs* (Biaya Pencegahan)

Adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mencegah dihasilkannya produk yang tidak sesuai dengan spesifikasi.

2. *Appraisal costs* (Biaya Penilaian)

Adalah biaya-biaya yang terjadi dalam mendeteksi unit-unit produk mana yang tidak sesuai dengan spesifikasi. Dengan kata lain, biaya yang terjadi karena usaha untuk memastikan bahwa bahan baku dan produk memenuhi standar kualitas.

3. *Internal failure costs* (Biaya Kegagalan Internal)

Adalah biaya-biaya yang terjadi sebagai akibat memproduksi produk yang tidak memenuhi standar kualitas dan ditemukan sebelum dikirim ke pelanggan.

4. *External failure costs* (Biaya Kegagalan Eksternal)

Adalah biaya-biaya terjadi karena mengirimkan produk yang tidak memenuhi standar kualitas kepada pelanggan.

Analisis Biaya kualitas

Dalam menganalisis biaya kualitas ada bermacam-macam teknik yang dapat digunakan. Tujuan dari teknik ini adalah untuk menentukan kesempatan untuk perbaikan kualitas. Besterfield (2009) mengungkapkan bahwa teknik menganalisis biaya kualitas, secara umum dibagi dua, yaitu analisis trend dan analisis pareto.

Efisiensi

Horngren *et al* (2010) mendefinisikan Efisiensi “*the relative amount of inputs used to achieve a given output level*”. Fahmi (2012) menyebutkan efisiensi adalah pengukuran kinerja yang melihat dari segi pengerjaan sesuai dengan waktu (*time*) yang direncanakan, bahkan akan lebih baik jika bisa dilakukan penghematan secara lebih intensif.

Produksi

Fahmi (2012) mendefinisikan produksi adalah sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan baik berbentuk barang (*goods*) maupun jasa (*service*) dalam suatu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai tambah bagi perusahaan. Jika ditelaah lebih lanjut, pengertian produksi dapat ditinjau dari dua sudut, yaitu: 1. Pengertian produksi dalam arti sempit, yaitu mengubah bentuk barang menjadi barang baru, ini menimbulkan *form utility*. 2. Pengertian produksi dalam arti luas, yaitu usaha yang menimbulkan kegunaan karena *place, time, dan possession*.

Efisiensi Produksi

Berdasarkan pengertian di atas, Maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi produksi adalah bagaimana sumber-sumber daya (*input*) digunakan dengan baik dan benar tanpa adanya pemborosan biaya dalam proses produksi dalam menghasilkan *output*.

Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Martusa dan Haslim (2011)	Peranan Analisis Biaya Produksi dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Kasus pada PTP Nusantara VIII Kebun Ciater)	Bertujuan untuk mengetahui: 1. Aktifitas pengendalian kualitas produk yang dilakukan di PT. Nusantara VIII the ciater. 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan oleh PT. Nusantara VIII the ciater. 3. Biaya-biaya yang timbul dari pengendalian kualitas produk di PT. Nusantara VIII the ciater. 4. Peranan analisis biaya kualitas dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi terhadap penjualan.	Deskriptif analitis	Dengan dilakukannya analisis biaya terhadap biaya produksi, dapat diketahui bahwa total biaya kualitas 2009 adalah sebesar 20,99% dari biaya produksi. Hal ini menunjukkan biaya kualitas cukup berpengaruh pada biaya produksi.	Telah mengeluarkan biaya-biaya yang termasuk dalam kategori biaya kualitas	Belum melaporkan biaya kualitas secara tersendiri.
Vidiyatni (2013)	Pengaruh Biaya Kualitas terhadap Produk rusak dan Dampaknya pada Volume penjualan, (studi kasus pada PD Zunzun Tasikmalaya)	Bertujuan untuk mengetahui: 1. Pengaruh biaya kualitas terhadap produk rusak, 2. Pengaruh biaya kualitas terhadap volume penjualan, 3. Pengaruh produk rusak terhadap volume penjualan, 4. Pengaruh biaya kualitas dan produk rusak pada volume penjualan	Deskriptif analisis	Biaya kualitas dan produk rusak secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap volume penjualan sebesar 89,1%.	Teknik pengumpulan data diperoleh langsung dari sumber data dengan cara mendokumentasikan data time series/analisis tren.	peneliti lebih menekankan bagaimana keterkaitan antara biaya kualitas dengan pengaruhnya terhadap produk rusak dan dampaknya bagi volume penjualan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian adalah penelitian deskriptif. Sekaran dan Bougie (2009) mendefinisikan “*a descriptive study is undertaken in order to ascertain and be able to describe the characteristics of the variables of interest in a situation*”.

Tempat dan Jangka Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Tropica Cocoprime yang beralamat di Jl. Balai Kota No.12 Manado (Kantor Pusat) dan di desa Lelema Kec Tumpaan (Pabrik). Sedangkan jadwal penelitian ini dilaksanakan selama bulan April 2013.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis pada penelitian skripsi ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (Kuncoro:2009). Data kualitatif yang digunakan berupa gambaran umum PT. Tropica Cocoprime, sejarah berdirinya perusahaan, perkembangan perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi, dan lain sebagainya.

2. Sumber Data

- a. Data primer, merupakan data yang diperoleh dari sumber aslinya. Data primer dalam penelitian ilmiah selain survei yaitu observasi langsung, yaitu proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh perorangan atau organisasi perusahaan yang merupakan obyek penelitian dimana data tersebut merupakan data yang belum di olah dan di ambil langsung.
- b. Data sekunder, data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain (Kuncoro:2009). Data sekunder yang di ambil, diperoleh dari hasil literatur kuliah, makalah, jurnal, serta literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian serta referensi lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Teknik Wawancara
2. Teknik Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menggolongkan biaya-biaya yang termasuk ke dalam biaya kualitas.
2. Melakukan perhitungan biaya kualitas yang terjadi selama 3 tahun berjalan.
3. Melakukan pelaporan terhadap perhitungan biaya kualitas.
4. Melakukan perbandingan terhadap biaya kualitas sesungguhnya dengan taksiran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

PT. Tropica Cocoprime mulai dibangun pada tahun 1997 dan memulai produksi awal pada bulan mei tahun 1998. Visi perusahaan adalah untuk dikenal dan diakui sebagai salah satu penghasil (produsen) tepung kelapa yang berkualitas tinggi. Sedangkan misi perusahaan adalah PT. Tropica Coco Prima berkomitmen untuk menjadi pemasok produk tepung kelapa yang terbaik dan berkualitas tinggi kepada para konsumen dan dengan proses yang menguntungkan. Lokasi atau tempat usaha dari perusahaan yang berkecimpung dalam usaha produksi tepung kelapa ini dibedakan menjadi dua, yaitu lokasi berdasarkan tempat usahanya yaitu di Desa Lelema Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara. Sedangkan, lokasi berdasarkan kedudukan yaitu lokasi atau tempat perusahaan melakukan koordinasi dan pengendalian seluruh aktivitas usahanya, baik itu menyangkut kegiatan pemasarannya, maupun urusan administrasi dan penjualan berkedudukan di Jl. Balai Kota No.12 Manado 95124.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, PT. Tropica Cocoprime belum menerapkan biaya kualitas atau belum menghitung seberapa besar biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan produk yang berkualitas. sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil gambaran bagaimana biaya kualitas tersebut dapat meningkatkan efisiensi produksi perusahaan, dengan data-data yang telah diperoleh selama tiga tahun berjalan, menggunakan laporan perhitungan Laba Rugi dan perincian biaya overhead pabrik. PT. Tropica Cocoprime memiliki laporan perhitungan Laba Rugi dan perincian biaya overhead pabrik sebagai berikut.

Kegiatan Pengendalian Kualitas

Produk dapat dikatakan berkualitas jika produk tersebut sesuai dengan standar atau spesifikasi yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Melalui pengendalian, suatu perusahaan berusaha memberikan jaminan agar pelaksanaan rencana produksi sesuai dengan yang telah ditetapkan, Pada umumnya proses pembuatan tepung kelapa dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Receiving & Inspection*: buah kelapa di terima di pabrik kemudian mendeteksi kondisi bahan baku yang berkualitas untuk digunakan.
2. *Shelling & Paring*: proses pengupasan kulit kelapa, pada saat kelapa akan diproses maka dilakukan pemisahan antara tepung (batok) dengan daging kelapa serta daging kelapa dengan kulit ari (warna kecoklatan pada kulit kelapa daging).
3. *Washing*: setelah daging kelapa dipisahkan dari tempurungnya kemudian diantar ke tempat pembersihan.
4. *Pasteurizing*: dalam proses pencucian yang dilakukan selanjutnya dilakukan control/pengawasan setiap jam, hal ini dimaksudkan untuk memeriksa larutan pada tangki yang diberi bahan kimia untuk memberantas kuman-kuman penyakit. Atau disebut juga proses sterilisasi pada suhu 95° c sampai dengan 100° c.
5. *Grinding*: setelah selesai pada proses sterilisasi, maka daging kelapa tersebut dilakukan penggilingan sesuai dengan ukuran yang diinginkan (*medium dan fine*).
6. *Drying*: setelah selesai penggilingan, maka dilakukan pengeringan melalui mesin pengering sesuai standard.
7. *Screening*: pada proses ini dilakukan penyaringan serta untuk menguji kualitas untuk kadar basah, besarnya, ukurannya, volume, warna dan rasa baunya.
8. *Packaging*: selanjutnya proses pengepakan/pengemasan tepung kelapa yang telah jadi sesuai dengan jenis dan jumlah tertentu sebelum produk dikirim ke pembeli.

Penggolongan Biaya Kualitas pada PT. Tropica Cocoprime

Unsur-unsur biaya kualitas dapat digolongkan ke dalam empat golongan.

1. Biaya Pencegahan (Prevention Costs)

Biaya ini terjadi sehubungan dengan usaha menghindarkan terjadinya kerusakan atau kecacatan dan membatasi biaya kegagalan serta biaya penilaian. Yang termasuk biaya pencegahan adalah:

- a. Biaya program pelatihan
- b. Biaya kebersihan
- c. Biaya pemeliharaan mesin

2. Biaya Penilaian (*Appraisal Costs*)

Biaya penilaian dikeluarkan sehubungan dengan usaha menemukan dan mendeteksi kondisi dari produk dan bahan baku. yang termasuk pada kategori biaya ini adalah:

- a. Biaya pemeriksaan kualitas
 - b. Biaya Upah Tenaga kerja langsung
- #### 3. Biaya kegagalan internal (*internal failure costs*)

Merupakan biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan adanya kerusakan atau kecacatan pada produk sebelum barang dikirimkan kepada pelanggan. Yang termasuk ke dalam kategori biaya ini:

- a. Biaya pengerjaan kembali (*rework*)
 - b. Biaya perbaikan mesin
- #### 4. Biaya kegagalan eksternal (*external failure costs*)

Biaya ini terjadi akibat adanya produk yang cacat atau rusak, dimana kerusakan itu baru ditemukan setelah barang dikirimkan kepada pelanggan. Pada PT. Tropica Cocoprime tidak terdapat biaya ini karena tidak menerima adanya retur dan keluhan dari pelanggan.

Biaya Kualitas pada PT. Tropica Cocoprime

Tabel 2. Perincian Biaya Kualitas PT. Tropica Cocoprime Tahun 2010-2012

Deskripsi	Jumlah (2010)	Jumlah (2011)	Jumlah (2012)
Biaya Pencegahan:			
Biaya perjalanan dinas/pelatihan	110.438.000,00	28.245.180,00	31.661.673,00
Biaya pemeliharaan mesin	91.290.852,50	126.681.101,00	214.174.900,00
Biaya kebersihan	<u>84.470.530,00</u>	<u>121.493.053,00</u>	<u>109.638.770,00</u>
Biaya pencegahan total	286.199.382,5	276.419.334,00	355.475.343,00
Biaya Penilaian:			
Biaya upah tenaga kerja harian	1.241.087.638,00	1.384.129.251,00	1.123.801.501,00
Biaya upah tenaga kerja borongan	1.221.425.582,00	1.284.360.357,00	1.149.033.996,00
Biaya pemeriksaan kualitas	<u>28.027.500,00</u>	<u>19.995.600,00</u>	<u>49.746.000,00</u>
Biaya penilaian total	2.490.540.720,00	2.688.485.208,00	2.322.581.497,00
Biaya Kegagalan Internal:			
Biaya perbaikan mesin	56.629.006,00	65.690.500,00	42.100.000,00
Biaya pengerjaan kembali (rework)	<u>31.960.134,50</u>	<u>40.288.748,30</u>	<u>50.339.574,30</u>
Biaya kegagalan internal total	88.589.140,50	105.979.248,3	92.439.574,30
Total Biaya Kualitas	2.865.329.243,00	3.070.883.790,00	2.770.496.414,00

Sumber: *Data Hasil Olahan*

Laporan Biaya Kualitas PT.Tropica Cocoprime

Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas tentang kemajuan program kualitas yang diterapkan, maka dibuat laporan biaya kualitas. Pengaruh keuangan dari biaya kualitas dapat diketahui secara lebih mudah dengan menjadikan jumlah biaya kualitas itu dalam bentuk presentase dari total penjualan.

Tabel 3. PT. Tropica Cocoprime Laporan Biaya Kualitas Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010

Deskripsi	Jumlah Biaya Kualitas (Rp)	Persentase dari total penjualan (%)
Biaya Pencegahan:		
Biaya perjalanan dinas/pelatihan	110.438.000,00	
Biaya pemeliharaan mesin	91.290.852,50	
Biaya kebersihan	<u>84.470.530,00</u>	
Biaya pencegahan total	286.199.382,5	1,16
Biaya Penilaian:		
Biaya upah tenaga kerja harian	1.241.087.638,00	
Biaya upah tenaga kerja borongan	1.221.425.582,00	
Biaya pemeriksaan kualitas	<u>28.027.500,00</u>	
Biaya penilaian total	2.490.540.720,00	10,10
Biaya Kegagalan Internal:		
Biaya perbaikan mesin	56.629.006,00	
Biaya pengerjaan kembali (<i>rework</i>)	<u>31.960.134,50</u>	
Biaya kegagalan internal total	88.589.140,50	0,36
Total Biaya Kualitas	2.865.329.243,00	11,62
Ket: pendapatan penjualan aktualnya adalah Rp. 24.651.796.509,62		

Sumber: *Data hasil olahan*

Tabel 4. PT. Tropica Cocoprime Laporan Biaya Kualitas Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011

Deskripsi	Jumlah Biaya Kualitas (Rp)	Persentase dari total penjualan (%)
Biaya Pencegahan:		
Biaya perjalanan dinas/pelatihan	28.245.180,00	
Biaya pemeliharaan mesin	126.681.101,00	
Biaya kebersihan	<u>121.493.053,00</u>	
Biaya pencegahan total	276.419.334,00	0,61
Biaya Penilaian:		
Biaya upah tenaga kerja harian	1.384.129.251,00	
Biaya upah tenaga kerja borongan	1.284.360.357,00	
Biaya pemeriksaan kualitas	<u>19.995.600,00</u>	
Biaya penilaian total	2.688.485.208,00	5,97
Biaya Kegagalan Internal:		
Biaya perbaikan mesin	65.690.500,00	
Biaya pengerjaan kembali (<i>rework</i>)	<u>40.288.748,30</u>	
Biaya kegagalan internal total	105.979.248,30	0,23
Total Biaya Kualitas	3.070.883.790,00	6,81
Ket: pendapatan penjualan aktualnya adalah Rp. 45.025.047.703,00		

Sumber: *Data hasil olahan*

Tabel 5. PT. Tropica Cocoprime Laporan Biaya Kualitas Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012

Deskripsi	Jumlah Biaya Kualitas (Rp)	Persentase dari total penjualan (%)
Biaya Pencegahan:		
Biaya perjalanan dinas/pelatihan	31.661.673,00	
Biaya pemeliharaan mesin	214.174.900,00	
Biaya kebersihan	<u>109.638.770,00</u>	
Biaya pencegahan total	355.475.343,00	1,35
Biaya Penilaian:		
Biaya upah tenaga kerja harian	1.123.801.501,00	
Biaya upah tenaga kerja borongan	1.149.033.996,00	
Biaya pemeriksaan kualitas	<u>49.746.000,00</u>	
Biaya penilaian total	2.322.581.497,00	8,85
Biaya Kegagalan Internal:		
Biaya perbaikan mesin	42.100.000,00	
Biaya pengerjaan kembali (<i>rework</i>)	<u>50.339.574,30</u>	
Biaya kegagalan internal total	92.439.574,30	0,35
Total Biaya Kualitas	2.770.496.414,00	10,55
Ket: pendapatan penjualan aktualnya adalah Rp. 26.257.706.094,00		

Sumber: *Data hasil olahan*

Tabel 6. Laporan Kinerja Biaya Kualitas, Beberapa Periode

Tahun	Biaya Kualitas	Total Penjualan	Persentase Biaya Kualitas dari Penjualan (%)
2010	Rp 2.865.329.243,00	Rp 24.651.796.509,00	11,62
2011	3.070.883.790,00	45.025.047.703,00	6,81
2012	2.770.496.414,00	26.257.706.094,00	10,55

Sumber: *Data hasil olahan*

Tabel 7. Laporan Kinerja Biaya Kualitas untuk Tiap Kategori Biaya Kualitas, Beberapa Periode

Tahun	Biaya Pencegahan (%)	Biaya Penilaian (%)	Biaya Kegagalan Internal (%)	Biaya Kegagalan Eksternal (%)
2010	1,16	10,10	0,36	0
2011	0,61	5,97	0,23	0
2012	1,35	8,85	0,35	0

Sumber: *Data hasil olahan*

Pembahasan

Kegiatan Pengendalian Kualitas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kegiatan pengendalian produk yang dilakukan oleh PT. Tropica Cocoprime ada delapan tahap yang penting untuk menghasilkan produk yang berkualitas berdasarkan standar atau spesifikasi yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Penggolongan Biaya Kualitas

Biaya kualitas dapat digolongkan ke dalam empat golongan. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya biaya kualitas terdiri atas biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Akan tetapi biaya yang termasuk pada PT. Tropica Cocoprime hanya 3 golongan saja, karena tidak terdapat biaya kegagalan eksternal atau perusahaan tidak menerima adanya retur dan keluhan dari pelanggan.

Biaya Kualitas pada PT. Tropica Cocoprime

Berdasarkan pada tabel 2, perusahaan mengalami kenaikan biaya kualitas atau biaya kualitas yang terbesar pada tahun 2011 yaitu Rp. 3.070.883.790,00. Dan penurunan atau yang terkecil ada pada tahun 2012 sebesar Rp 2.770.496.414,00, dibandingkan pada tahun 2010 biaya kualitas yang terjadi adalah sebesar Rp. 2.865.329.243,00.

Laporan Biaya Kualitas PT. Tropica Cocoprime

Pengaruh keuangan dari biaya kualitas dapat diketahui secara lebih mudah dengan menjadikan jumlah biaya kualitas itu dalam bentuk persentase dari total penjualan. Pada tabel 3 sudah di paparkan pelaporan biaya kualitas PT. Tropica Cocoprime pada tahun 2010. Menurut laporan itu, biaya kualitas PT. Tropica Cocoprime mencapai 11,62% dari total penjualan. Selanjutnya pada tabel 4 laporan biaya kualitas yang terjadi pada tahun 2011 adalah sekitar 6,81%, sedangkan pada tabel 5 tahun 2012 biaya kualitas mencapai 10,55% dari total penjualan. Disamping laporan itu, adapun laporan kinerja biaya kualitas yang menyajikan informasi mengenai perubahan dalam biaya kualitas selama beberapa periode (3 tahun). Seperti yang ditunjukkan pada tabel 6 persentase biaya kualitas dari total penjualan, biaya kualitas mengalami peningkatan pada tahun 2010 sebesar 11,62% dan mengalami penurunan sebesar 6,81% tahun 2011 sedangkan pada tahun 2012 biaya kualitas kembali naik 10,55%. Adapun informasi biaya kualitas beberapa periode untuk tiap kategori biaya kualitas, berdasarkan laporan pada tabel 7 biaya pencegahan pada tahun 2012 mengalami kenaikan 1,35% dibandingkan 2 tahun sebelumnya, pada tahun 2011 biaya penilaian mengalami penurunan 5,97% dibandingkan tahun sebelumnya (2010) dan tahun sesudahnya (2012).

Taksiran Biaya Kualitas PT. Tropica Cocoprime

Tabel 8 menunjukkan biaya penilaian (*appraisal cost*) mengalami penurunan seiring dengan meningkatnya biaya pencegahan (*prevention cost*) berdasarkan teori yang ada bahwa biaya *prevention* dan *appraisal cost* merupakan biaya kualitas yang dapat dikendalikan oleh produsen (*controllable quality cost*). Biaya kegagalan internal (*internal failure cost*), merupakan biaya yang tidak dapat dikendalikan oleh produsen (*uncontrollable quality cost*). Dengan asumsi perencanaan dan proses produksi berjalan dengan baik sehingga tingkat *defect* (cacat) semakin rendah. *Defect* yang semakin rendah ini secara otomatis akan mengurangi *internal* dan *external failure cost* yang tidak dapat dikendalikan oleh produsen, karena biaya ini timbul karena adanya *defect* (cacat).

Tabel 8. Taksiran Biaya Kualitas PT. Tropica Cocoprime (2012)

Deskripsi	Jumlah (Rp)	Persentase dari total penjualan (%)
Biaya Pencegahan:		
Biaya perjalanan dinas/pelatihan	31.661.673,00	
Biaya pemeliharaan mesin	214.174.900,00	
Biaya kebersihan	109.638.770,00	
Biaya kesehatan	129.045.756,00	
Biaya pemakaian bahan penolong	362.095.300,00	
Biaya pencegahan total	846.616.399,00	3,22
Biaya Penilaian:		
Biaya upah tenaga kerja harian	561.900.750,00	
Biaya upah tenaga kerja borongan	574.516.998,00	
Biaya pemeriksaan kualitas	49.746.000,00	
Biaya penilaian total	1.186.163.748,00	4,52
Biaya Kegagalan Internal:		
Biaya perbaikan mesin	42.100.000,00	
Biaya kegagalan internal total	42.100.000,00	0,16
Total Biaya Kualitas	2.074.880.147,00	7,90

Ket: pendapatan penjualan aktualnya adalah **Rp. 26.257.706.094,00**

Sumber: *Data hasil olahan*

Tabel berikut ini akan menunjukkan perbandingan biaya kualitas setelah dilakukan penambahan biaya/taksiran biaya terhadap total penjualan. Dapat dilihat pada tabel 9, total biaya kualitas sebelum dilakukan taksiran biaya adalah Rp. 2.770.496.414,00 dibandingkan setelah dilakukan penambahan biaya/taksiran biaya, total biaya kualitas menurun sebesar Rp. 2.074.880.147,00 atau sebesar 2,65% dari total penjualan.

Tabel 9. Persentase biaya kualitas terhadap total penjualan

Deskripsi	2012 (Rp)	Perkiraan (Rp)	Efisiensi (Rp)	Persentase Terhadap penjualan (%)
Total Biaya Kualitas	2.770.496.414,00	2.074.880.147,00	695.616.267,00	2,65%

Ket: pendapatan penjualan aktualnya adalah **Rp. 26.257.706.094,00**

Sumber: *Data hasil olahan*

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

PT. Tropica Cocoprime belum menetapkan dan mengukur biaya kualitasnya, sehingga perusahaan belum mengetahui biaya-biaya apa saja yang termasuk ke dalam biaya kualitas dalam proses produksi. Dengan menetapkan biaya kualitas perusahaan dapat mengetahui jenis dan proporsi biaya kualitas yang terjadi dalam kegiatan pengendalian kualitasnya, dan perusahaan dapat menentukan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai biaya kualitas dan produksi lebih efisien.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis mengajukan saran penelitian sebagai berikut.

PT. Tropica Cocoprime sebaiknya melakukan analisis biaya kualitas secara teratur. agar perkembangan yang terjadi pada biaya kualitas dapat segera diketahui dan dievaluasi. Hal ini perlu dilakukan agar para manajer dapat mengambil keputusan untuk memperbaiki perencanaan dan pengendalian kualitas serta perusahaan dapat mengambil tindakan yang akan menurunkan biaya-biaya yang terlalu besar dengan menambah biaya pencegahan yang diperlukan tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan. Yang diharapkan penurunan biaya yang akan terjadi lebih besar dari kenaikan biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Besterfield. 2009. *Quality Control*. Edisi 8. Prentice-Hall Inc. New Jersey.
- Daryanto. 2012. *Manajemen Produksi*. Edisi 1. PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera. Bandung.
- Fahmi, I. 2012. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi 1. Alfabeta. Bandung.
- Hansen, Don R., Mowen, Maryanne, M. 2009. *Akuntansi Manajerial Jilid 2*. Edisi Kedelapan. Salemba empat. Jakarta.
- Heizer, J., Render, B. 2009. *Manajemen Operasi Jilid 1*. Edisi Kesembilan. Salemba empat. Jakarta.
- Hornngren, C., Foster, G., Datar, S. 2010. *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. Thirteenth edition. Prentice-Hall Inc. Upper Saddle River, New Jersey.
- Krismiaji., Aryani, A. 2011. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kedua. UPP STIE YKPN, Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajat. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Edisi 3. Erlangga. Jakarta.
- Martusa, R., Haslim, H., 2011. Peranan Analisis Biaya Kualitas dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi (studi kasus pada PTP Nusantara VIII kebun ciater). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 04 Tahun ke-2 Januari-April*. Universitas Kristen Maranatha. Bandung.
- Prawironegoro., Purwanti, Ari. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketiga. Mitrawacanamedia. Jakarta.
- Sekaran., Bougie. 2009. *“Research Method for business: a skill building approach”*. John Wiley and Sons ltd. United Kingdom.
- Vidiyatni, Gitami. 2013. Pengaruh Biaya Kualitas terhadap Produk rusak dan Dampaknya pada Volume penjualan (studi kasus pada PD Zunzun Tasikmalaya). *Jurnal volume 2, nomor 1*. Universitas Siliwangi. Tasikmalaya.
- Yuri., Nurcahyo, R. 2013. *TQM: Manajemen Kualitas Total dalam Perspektif Teknik Industri*. Edisi 1. Indeks. Jakarta.